

Jurnal ISSN 1907-316X
Logos Spectrum

Volume 9, No 4, Oktober - Desember 2014

Analisis Tipe Strategi Industri Kecil Dan Menengah
(Studi Pada Perusahaan Percetakan Digital) Di Manado.
Refli Kandio, Silvy Mandey, Ch. Kojo, J.H Goni

Antropologi Interpretif: Tinjauan Retrospektif-Historis Kebudayaan Politik
Di Mamibi, Dan Kondisi Sosbutik Menjelang Pemilu Tahun 2004
Benny Ferdy Malonda

Budaya Konsumtif Pegawai Negeri Sipil Di Pemerintahan Kota Manado
Jesli Veronica Kumajas, J. H. Goni, I Nengah Punia, Johny Lumolos

Kajian Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Produktivitas Kerja
Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Kota Manado
Rolly Y. Y. Sendow, John H. Goni, V. V. Rantung, C. B. D. Pakasi

Kajian Reformasi Birokrasi Polri Di Kepolisian Resort Pelabuhan Makassar
Audy A.H. Manus, V. V. Rantung, M. G. Ruindungan, J.H. Goni

Kepemimpinan Camat Tahuna Timur Dalam Meningkatkan
Peranserta Masyarakat Untuk Menunjang Kebijakan Publik
Di Kabupaten Kepulauan Sangihe
Arpi R. Rondonuwu

Pentingnya Kondisi Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai
Pada Kantor Camat Tondano Utara
Novva Novita Plangiten

Pengaruh Motivasi Kerja, Kompensasi Dan Jenjang Karir Terhadap
Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Asuransi Jiwa Sinarmas Msig Manado
Stevie Pangkey, V. V. Rantung, John H. Goni, William Areros,

Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Konsumsi Miras
Di Kalangan Generasi Muda
Deasy Warouw

Persepsi Mahasiswa UNIMA Terhadap Layanan Sirkulasi
UPT Perpustakaan Universitas Negeri Manado.
Anthonius Moses Golung



UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI

| Jurnal | Vol | No | Hal | Manado | ISSN |
|---------------|-----|----|-----------|-------------------------|-----------|
| | 9 | 4 | 318 - 418 | | |
| Logos Spetrum | | | | Oktober - Desember 2014 | 1907-316X |

ISSN 1907-316X

JURNAL LOGOS SPECTRUM

Volume 9, No 4, Oktober – Desember 2014

KOMPOSISI PERSONALIA JURNAL LOGOS SPECTRUM

Pelindung

Dekan Fisip Unsrat
Philip M. Regar

Penanggung Jawab

Ketua Jurusan Sosiologi
Nicolaas Kandowanko

Pemimpin Umum/Redaksi

Anthony Purwanto

Redaktur Pelaksana

Hendrik W. Pongoh

Dewan Redaksi

Benedicta J. Moku
Hendrik W. Pongoh
I Nengah Purnia
Fonny J. Waani
Eveline J.R. Kawung
Shirley Y.V.I. Goni

Mitra Bebestari

Basri Amin
(Univ. Gorontalo)
Yustinus Slamet Antono
(STFT. St.Yohanes. Pematang Siantar)

Editor Eksekutif

John Dewey Zakarias

Administrasi Keuangan

Evie A.A. Suwu

**Diterbitkan Oleh : Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsrat
Manado, bekerja sama dengan penerbit Media Pustaka Manado**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas petunjuk dan kasihnya sehingga kita senantiasa berkarya membangun peradaban bangsa, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan termasuk penerbitan *Jurnal Ilmiah Logos Spectrum* Volume 9 Nomor 4. Oktober - Desember 2014

Pada volume kali ini, dimuat sepuluh artikel yang berupa hasil penelitian maupun kajian ilmiah dari beberapa penulis dengan latar belakang Akademik dari wilayah Sulawesi Utara, Maluku Utara, Gorontalo, Maluku dan Papua.

Jurnal *Logos Spectrum* merupakan media informasi dalam rangka menyebarluaskan berbagai karya ilmiah, baik berupa hasil penelitian maupun tulisan ilmiah populer yang ditulis oleh para penulis yang mempunyai latar belakang bidang ilmu sosial yang berminat mempublikasikan karya-karyanya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semoga tulisan-tulisan yang dimuat dalam jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Selamat Membaca

Redaksi

JURNAL LOGOS SPECTRUM

VOLUME 9, NO 4, OKTOBER - DESEMBER 2014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR -- ii

DAFTAR ISI -- i

Analisis Tipe Strategi Industri Kecil Dan Menengah (Studi Pada Perusahaan Percetakan Digital) Di Manado. 318 - 327

Refli Kandio, Silvya Mandey, Ch. Kojo, J.H Goni

Antropologi Interpretif: Tinjauan Retrospektif-Historis Kebudayaan Politik Di Mamibi, Dan Kondisi Sosbutik Menjelang Pemilu Tahun 2004. 328 - 342

Benny Ferdy Malonda

Budaya Konsumtif Pegawai Negeri Sipil Di Pemerintahan Kota Manado. 343-350

Jesli Veronica Kumajas, J. H. Goni, I Nengah Punia, Johny Lumolos

Kajian Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Kota Manado. 351 - 358

Rolly Y. Y. Sendow, John H. Goni, V. V. Rantung, C. B. D. Pakasi

Kajian Reformasi Birokrasi Polri Di Kepolisian Resort Pelabuhan Makassar. 359 - 369

Audy A.H. Manus, V. V. Rantung, M. G. Ruindungan, J.H. Goni

Kepemimpinan Camat Tahuna Timur Dalam Meningkatkan Peran serta Masyarakat Untuk Menunjang Kebijakan Publik Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. 370 - 375

Arpi R. Rondonuwu

Pentingnya Kondisi Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Camat Tondano Utara. 376 - 385

Novva Novita Plangiten

Pengaruh Motivasi Kerja, Kompensasi Dan Jenjang Karir Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Asuransi Jiwa Sinarmas Msig Manado. 386 - 394

Stevie Pangkey, V. V. Rantung, John H. Goni, William Areros.

Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Konsumsi Miras Di Kalangan Generasi Muda. 395 - 411

Deasy Warouw

Persepsi Mahasiswa UNIMA Terhadap Layanan Sirkulasi UPT Perpustakaan Universitas Negeri Manado. 412 - 418

Anthonius Moses Golung

| Jurnal | | | | Manado | ISSN |
|---------------|-------|------|---------------|-----------------------|-----------|
| | Vol 9 | No 4 | Hal 318 - 418 | | |
| Logos Spetrum | | | | Oktober-Desember 2014 | 1907-316X |

Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Konsumsi Miras Di Kalangan Generasi Muda

Deasy Warouw
Dosen Pada Program Studi Ilmu komunikasi

Abstract

The Problem of alcoholic consumption in Manado and Minahasa seems frightening. Force for money (bapajak/memalak) which ended in maltreatment comes from the youngsters consumed the alcohol to prevent the action of youngsters, the role of parents is considered as correct, become parents are near to the youngsters, especial by to their children for giving them life and education. The communication between parents and children facilitates the action to prevent the alcoholic consumption of the youngsters. From the data of research, there is is percentage of 78.1, that the relation between parents and children or youngsters is still linked well, so that it can derive facilitation to prevent youngsters to consume alcohol.

The as must be an openness in the process of handing communication messages to the youngsters and it is without feeling approach and also the must be an intensity. The Intensity between parents and youngsters can be present to influence youngsters not to consume alcohol so that they do not consume alcohol anymore and do not force for money and do not oppress others.

The role of family communication consists of the messages of present that the youngsters, do not force for money and do not oppress people. Therefore, it is important that the message come to the youngsters and they do not consume alcohol anymore. By giving correct information about the danger of consumption of alcohol, the youngsters can understand and do not consume alcohol.

Keywords : Family Communication, Alcoholic Consumption, Prevention

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara global pengaruh modernisasi merupakan titik tolak pudarnya kemauan serta keseriusan generasi muda dalam menapaki hari depan yang begitu berat dan kompetitif. Pengaruh modernitas dari life style, sekedar gaul, narkoba, dan seks bebas, timbul perkelahian antar kampung (tarkam) dan alkohol adalah merupakan indikator-indikator yang sering kita temui sebagai faktor penghambat perkembangan generasi muda saat ini.

Indikator klasik yang mempengaruhi jeleknya perkembangan generasi muda saat ini adalah alkohol atau lebih kita kenal dengan istilah keren di masyarakat adalah miras (minuman keras). Fenomena ini juga ditemui di daerah Sulawesi utara lebih khususnya di kabupaten Minahasa. Perlu disoroti banyak generasi muda yang

terlibat "Miras, Narkoba, Tarkam dan berbagai bentuk kriminal. Kekerasan saat ini agak menonjol seperti yang dilansir berbagai media massa di tingkat lokal, pernyataan Kapolda Sulawesi Utara bahwa kebanyakan tindak kriminal dan kekerasan lainnya yang dilakukan generasi muda berakar dari minuman keras.

Masalah minuman keras sudah sangat memprihatinkan umumnya di Manado dan Minahasa. Kejadian-kejadian seperti : "Bapajak" (pemerasan) yang nanti berakhir pada penganiayaan timbul dari pemuda yang meminum alkohol ataupun untuk kebutuhan untuk membeli minuman keras. Melihat permasalahan sosial tersebut yang mungkin sudah cukup lama, juga termasuk upaya upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak yang berwajib tentu sangat membutuhkan perhatian sebagai upaya yang paling tepat dalam berbagai upaya menanggulangi permasalahan minuman

keras dikalangan generasi muda yang ada di minahasa, adalah peranan orang tua. Orang tua sebagai orang terdekat, yang menghidupi dan selalu bertemu dengan anaknya serta yang selalu memberikan pendidikan paling pertama dalam keluarga seharusnya lebih proaktif dalam upaya pencegahan anak-anak mereka ke dalam pengaruh-minuman keras.

Di tinjau dari kajian ilmu komunikasi, pemberian pesan, atau pendekatan secara interpersonal orang tua dalam memberi pesan tentang bahaya minuman keras tersebut pada anak-anak mereka adalah sangat tepat untuk menjadi permasalahan komunikasi dan kemudian akan dikaji dalam penelitian ini. Apa saja pendekatan, ataupun pesan-pesan maupun intensitas komunikasi antara orang tua dan anak merupakan indikator yang akan dikaji dan di ketahu melalui penelitian ini.

Di kecamatan Pineleng, khususnya desa Warembungan beberapa bulan ini sering terjadi perkelahian massal yang kebanyakan pelakunya adalah anak muda malahan seperti yang ramai diberitakan di beberapa Media baik Lokal maupun Nasional ada perkelahian anak muda dan penikaman sesama anak muda bahkan anak muda dan orang tua sering terjadi di desa warembungan, yang mengakibatkan pada kematian korban.

Di tinjau dari kajian ilmu komunikasi kasus ini sangatlah tepat untuk diteliti lebih khusus dalam ruang lingkup komunikasi keluarga yang adalah merupakan bentuk kelompok terkecil di dalam masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini tentang "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Konsumsi Miras Di Kalangan Generasi Muda"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut : "Bagaimana peranan komunikasi keluarga dalam

upaya pencegahan konsumsi miras di kalangan generasi muda".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut ; untuk mengetahui "Bagaimana Peranan komunikasi Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Konsumsi Miras di Kalangan Generasi Muda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan merupakan masukan bagi orang tua dan pemerintah kabupaten Minahasa dan pemerintah Desa Warembungan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi dari aspek etimologis seperti yang dikemukakan oleh para ahli adalah ; pergaulan, peran serta, kerjasama, yang mempunyai pengertian ; sama-makna pada simbol-simbol yang digunakan. Secara etimologis pengertian komunikasi adalah :

"Komunikasi berasal dari bahasa latin; communicatio yang artinya; pergaulan, peran serta, kerjasama, yang bersumber dari istilah; communis yang artinya; sama makna" (Onnong, U. Effendy, 1986 : 60)

Pendapat yang dikemukakan Arifin, Anwar, (1992) tentang pengertian secara etimologis dari komunikasi adalah:

"Istilah komunikasi itu sendiri terkandung makna bersama-sama (commonness, common dalam bahasa Inggris), istilah komunikasi dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris itu berasal dari bahasa Latin, yakni : communicatio, yang berarti: pemberitahuan, pemberi bagian (dalam sesuatu) pertukaran, di mana si pembicara mengharapkan ada pertimbangan ataupun jawaban dari

Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Konsumsi Miras Di Kalangan Generasi Muda

pendengarnya, ikut bagian. Kalau kata kerjanya; communicare, artinya: berdialog atau bermusyawarah."

Jadi pengertian komunikasi dari aspek etimologis seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah: pemberitahuan, pemberi bagian, atau pertukaran, berdialog atau bermusyawarah.

Kemudian batasan atau definisi tentang komunikasi yang dikemukakan Albig sebagaimana yang dikutip Teguh Meinanda, (1981) adalah:

"Komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, pemikiran dan perasaan dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain."

Jadi komunikasi adalah suatu proses pengoperan gagasan, pendapat atau pemikiran dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol yang dapat dipahami bersama.

Dari keseluruhan definisi tentang komunikasi yang dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, pikiran dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol yang dapat dipahami dengan tujuan mempengaruhi atau merubah sikapnya.

B. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi pada umumnya adalah untuk mempengaruhi, membentuk pendapat ataupun merubah perilaku dari komunikan. Hal ini seperti dikemukakan Liliweri, A. (1991) bahwa tujuan dari komunikasi adalah:

- a. *Sosial Change (perubahan sosial)*
- b. *Attude Change (perubahan sikap)*
- c. *Opinion Change (perubahan pendapat)*
- d. *Behavior Change (perubahan tingkah laku)"*

Pendapat dari Widjaja (1986) adalah sebagai berikut:

- a. *Supaya pesan komunikasi ataupun informasi yang kita sampaikan dapat dimengerti,*
- b. *Memahami orang lain.*

c. *Supaya gagasan kita dapat diterima orang lain.*

d. *Menggerakkan orang lain untuk bisa melakukan sesuatu."*

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa tujuan dari komunikasi adalah memberikan pemahaman, dukungan dan gagasan serta berusaha membentuk dan juga mempengaruhi para komunikan agar supaya bertindak sesuai dengan isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh pihak komunikator.

C. Komunikasi Keluarga Keluarga

Sebelum masuk pada pembahasan tentang komunikasi keluarga, kiranya perlu pula dijelaskan pengertian tentang "Keluarga". Dalam Undang-Undang No: 10 Tahun 1992 tentang Pembangunan Keluarga disebut keluarga sebagai berikut : "Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dengan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya"

Kemudian pendapat dari Abu Ahmadi, (1991) bahwa pengertian keluarga adalah sebagai berikut :

"Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan dimana sedikit banyak telah berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak."

Komunikasi Keluarga

Dari pendapat yang dikemukakan di atas maka keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang terdiri dari ayah, Ibu dan anak-anak yang saling mengadakan komunikasi. Pendapat tentang keluarga yang telah dikemukakan maka pengertian komunikasi keluarga yang dikemukakan Evelyn Suleman, adalah sebagai berikut : "Komunikasi keluarga adalah bentuk penyampaian pesan-pesan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses

komunikasi yang dilancarkan antara bapak, ibu serta anak-anaknya antara lain seperti masa depan anak, pekerjaan anak, pendidikan anak dan pengeluaran rumah tangga."

Komunikasi keluarga dalam penelitian ini adalah, proses penyampaian pesan komunikasi dari pihak orang tua sebagai komunikator mengenai bahaya minuman keras serta cara menjauhinya kepada para generasi muda sebagai komunikan, dengan tujuan agar supaya mereka dapat merubah sikapnya untuk tidak meminum minuman keras.

Pendapat yang dikemukakan Suwardi Idris, (1990) disebut adalah sebagai berikut:

"Komunikasi keluarga adalah proses komunikasi yang terjadi dalam rangka menciptakan hubungan dan pengertian yang baik antar sesama anggota keluarga".

Dengan demikian pengertian komunikasi keluarga seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah dinamika komunikasi di mana ada pertukaran pesan komunikasi antar sesama anggota keluarga untuk menciptakan hubungan yang baik serta pengertian diantara para sesama anggota keluarga.

D. Pengertian Generasi Muda

Penggolongan generasi muda ada terdapat berbagai pendapat ada yang menyatakan mereka yang belum kawin, dan ada juga yang mengatakan generasi muda adalah digolongkan menurut fase perkembangan.

Salah satu disebutkan Singgih D. Gunarsa, (1992) kategori perkembangan anak sebagai berikut :

- a. *Fase pra sekolah 0 tahun sampai dengan 6 tahun.*
- b. *Fase memasuki usia remaja 7 tahun sampai 12 tahun.*
- c. *Usia remaja mulai 12 tahun sampai dengan 16 tahun.*
- d. *Fase usia pemuda 17 tahun sampai*

dengan 20 tahun.

e. *Fase usia dewasa 21 tahun ke atas."*

Dari uraian tentang golongan generasi muda seperti yang dikemukakan, dalam penelitian ini generasi muda dibatasi pada mereka yang berumur 12 tahun sampai dengan 20 tahun yang belum kawin.

Pengertian generasi muda adalah salah suatu kelompok masyarakat yang masih berusia muda. Dan ada yang mengelompokkan generasi muda atas dasar usia, seperti yang dikemukakan Sarlito Wirawan, (1987), perkembangan individu sebagai berikut :

- a. *Masa bayi*
- b. *Masa anak*
- c. *Masa remaja*
- d. *Masa pemuda*
- e. *Masa dewasa*
- f. *Masa tua*

Seperti yang diatas tidak terlalu jelas, karena tidak menggolongkan berdasar pada umur. Kemudian, pendapat dari Aristoteles, seperti yang dikutip Koester Partowisastro, (1983) menggolongkan sebagai berikut

- 0 – 7 tahun masa anak-anak*
- 7 – 14 tahun masa anak sekolah*
- 14 – 21 tahun masa pubertas*

E. Upaya Pencegahan Minuman Keras

Minuman keras yang dimaksudkan adalah jenis minuman yang mengandung kadar alkohol yang cukup tinggi, bila dikonsumsi seseorang secara berlebihan dapat memabukkan, bahkan sampai mati.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dalam pasal 1 disebutkan di sana pengertian tentang minuman keras sebagai berikut :

"Minuman keras adalah semua jenis beralkohol tetapi bukan obat, meliputi minuman keras golongan A, minuman keras golongan B dan minuman keras golongan C."

Kemudian dalam penjelasan Undang undang itu yang dimaksudkan dengan

Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Konsumsi Miras Di Kalangan Generasi Muda

golongan A, B, dan C adalah sebagai berikut : Pasal satu ayat 3 : *Minuman keras golongan A adalah minuman keras kadar etanol (CH₂50H) 1% (satu persen)*, Pasal satu ayat 5 : *Minuman keras golongan B adalah minuman keras dengan kadar etanol (CH₂50H) lebih dari 5% (lima persen) sampai dengan 20% (dua puluh persen) dan minuman keras Golongan C dari (dua puluh persen). Sampai dengan 55% (Lima puluh lima persen).* (Peraturan Menteri Kesehatan No. 86/Men. Kes/Per/IV/97)

Minuman keras yang beredar di pasaran tentu berpegang pada peraturan ini, namun demikian masalah kasus Champion dan Pinaraci 234 yang telah banyak menelan korban, tentulah sudah menyalahi aturan melebihi kadar etanol sampai 60%.

Upaya-upaya pencegahan minuman keras dapat dimulai dari keluarga. Pesan komunikasi yang disampaikan oleh orang tua kepada generasi muda tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras yang dapat membahayakan kesehatan dan ketertiban masyarakat umum.

Penyampaian pesan dalam komunikasi keluarga tentang akibat mengkonsumsi minuman keras seperti dikemukakan Abdul Hamid Diyah, (1983) sebagai berikut :

- a) Kemungkinan si penduduk tertabrak mobil, jatuh ke kali atau jurang karena berjalan tidak stabil (bila mengemudi mobil dalam keadaan mabuk)
- b) Terjadi perkelahian karena sudah tidak ada perhitungan akal lagi.
- c) Melakukan kejahatan karena gerakan menjadi ringan, kegembiraan dan keberaniannya bertambah.
- d) Koma yang menyertai mabuk, bila tertidur badan si pemabuk dingin, itu sangat berbahaya bisa menyebabkan kematian sebagaimana kalau tercium bau-bauan yang memuntahkan dari hati.
- e) Bisa menimbulkan kematian karena

berhenti seketika, begitu juga dengan hati."

Dengan demikian, maka pesan-pesan komunikasi tentang efek dan bahaya dari mengkonsumsi minuman keras seperti yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disampaikan melalui komunikasi dalam keluarga secara terus menerus di dalam saat tatap muka, dan pemberian pemahamannya serta dapat memberikan ganjaran ataupun pahala pada generasi muda dalam upaya pembentukan perilaku tidak mengkonsumsi minuman keras. Ganjaran atau pahala dapat saja berupa hukuman atau hadiah apabila generasi muda berhasil menjauhi minuman keras atau melanggar dapat diberi hukuman.

F. Pengertian Peranan

Pengertian peranan menurut Soerjono Soekanto (2002) adalah sebagai berikut :

"Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan/status apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan satu peranan."

Jadi dapat dikatakan bahwa peranan berkaitan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat.

1. Tugas utama yang dilakukan oleh manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok.
4. Fungsi yang diharap dari seseorang menjadi suatu karakteristik yang ada padanya.
5. Fungsi adalah setiap variable dalam hubungan sebab akibat.

Dari definisi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peranan merupakan penilaian terhadap seseorang ataupun bagian dalam menunjang usaha untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh seseorang

yang berkedudukan di dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. (kamus besar bahasa Indonesia, 1989).

G. Kerangka Teori

Teori S-O-R

Teori stimulus respons ini mengajarkan pesan komunikasi merupakan stimulus (rangsangan), yang kemudian direspons oleh khalayak, (Melvin de Fleur, 1975).

Teori stimulus respons beranggapan bahwa proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap yang baru, ada tiga variable penting yang menunjang proses belajar tersebut, ialah :

- a. *Perhatian;*
- b. *Pengertian;*
- c. *Penerimaan;*

TEORI S-O-R



Pendekatan teori stimulus-respons ini beranggapan bahwa tingkah laku sosial dapat dimengerti melalui suatu analisa dari stimuli yang diberikan dan dapat mempengaruhi reaksi yang spesifik dan didukung dalam bentuk hukuman maupun berupa bentuk penghargaan sesuai dengan reaksi yang terjadi.

Dibandingkan dengan teori-teori lain, maka teori stimulus-respons menitikberatkan pada penyebab dari sikap yang dapat mengubahnya dan tergantung pada "kualitas rangsangan bagi yang berkomunikasi dengan organisme". Karakteristik dari komunikator (sumber), menentukan keberhasilan tentang perubahan sikap seperti kredibilitas dari, kepemimpinannya dan gaya berkomunikasi.

Kaitan teori ini dengan permasalahan yang diteliti terletak pada proses komunikasi yang terjadi antara orang tua sebagai sumber yang memberikan pesan tentang minuman keras (**Stimulus**) yang kemudian dari konsep

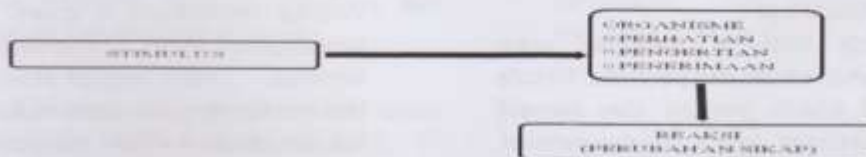
pesan yang disampaikan itu mendapatkan perhatian, dan pengertian serta pemahaman (**Organism**) dari anak muda (generasi muda tersebut) agar tidak mengkonsumsi minuman keras tersebut sebagai sebuah bentuk tanggapan (**Response**) seperti pada teori S-O-R tersebut.

Perlu di ingat bahwa pada teori ini, proses komunikasi tersebut tergantung juga pada kualitas pesan yang disampaikan oleh sumber dalam hal ini orang tua. Pesan yang disampaikan mengenai bahaya dari minuman keras tersebut haruslah bisa membuat anak-anak memahami dan mau mengerti tentang bahaya miras tersebut, sehingga mereka tidak meminum minuman keras tersebut.

Proses Perubahan Sikap

Yang memberikan pesan tentang minuman Langkah-langkah dalam perubahan sikap menurut model dari Hosland-Janis-Kelley menggambarkan proses dari terjadinya perubahan sikap.

Gambar 2.2 Proses Perubahan Sikap Model Hosland-Janis-Kelley.

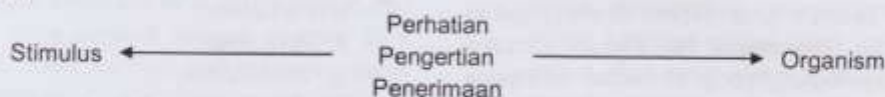


Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Konsumsi Miras Di Kalangan Generasi Muda

Menurut "de Groot" reaksi yang terjadi dapat disamakan sebagai suatu kekuasaan dari organisme dan sekaligus menggambarkan situasi organisme yang baru.

Perubahan ini akan melalui proses

Tahap I :



Stimulus yang disampaikan pada O akan dijawab dengan adanya perhatian terhadap isi. Pada proses ini terdapat kegiatan dari komponen kognisi yang turut memberikan informasi mengenai stimulus. Informasi ini diproses dengan cara belajar berdasarkan pengalaman Informasi tersebut pada awalnya belum mempunyai arti dan baru sampai pada taraf introspektif. Untuk menuju pada tahap kedua terjadi proses sebagai berikut :

Introspektif → wawasan, memahami, ide

Tahap II :

Pada tahap II terjadi suatu proses "mengerti" tentang konsepsi yang telah dibuat. Jika konsepsi ini tidak dimengerti maka tahap II ini tidak tercapai. Pada tahap II telah ada penerimaan sebagai konsep.

Mengerti → Konsepsi

Tahap III

Pada tahap III terjadi keyakinan terhadap penerimaan. Selanjutnya terjadi suatu reaksi berupa tindakan dalam bentuk perubahan sikap.

Pengertian → Menerima → Keyakinan

Berdasarkan keyakinan ini maka terjadi perubahan sikap yang berarti stimulus telah diterima dengan melalui proses perhatian, pengertian. Melalui komponen kognisi dan afeksi.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Deskriptif

Metode deskriptif bertujuan untuk memaparkan situasi dan peristiwa. Metode deskriptif adalah mencari atau meneliti suatu hubungan antara variable-variabel. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata

c. Penerimaan

Tiap tahapan terjadi proses internal tersendiri untuk dapat dikeluarkan pada tahapan berikutnya sebagai reaksi tersendiri.

cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan dan kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat serta fakta-fakta, sifat sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Jalaluddin Rakhmat, 2004)

B. Variable Penelitian dan Definisi

Operasional

Variable yang digunakan di dalam penelitian ini adalah variable tunggal yaitu peranan komunikasi keluarga di dalam upaya pencegahan konsumsi miras di kalangan generasi muda.

Peranan komunikasi keluarga dalam hal ini didefinisikan tentang bagaimana atau apa saja yang dilakukan oleh orang tua berhubungan dengan komunikasi atau pemberian pesan kepada generasi muda dalam tiap upaya untuk pencegahan mengkonsumsi minuman keras (miras) tersebut. Melihat konsep peran komunikasi keluarga tersebut maka penelitian ini menetapkan indikator yang akan di ukur adalah :

- Hubungan yang baik antara orang tua dan anak-anak.
- Adanya keterbukaan di dalam proses penyampaian pesan komunikasi dalam keluarga.
- Intensitas pertemuan, tatap muka orang tua dengan anak dalam menyampaikan pesan tidak mengkonsumsi minuman keras.

Deasy Warouw

- Kejelasan dari penyampaian isi pesan komunikasi di dalam keluarga tentang upaya pencegahan mengkonsumsi miras.
- Pemahaman dan pengertian generasi muda tentang pesan komunikasi yang disampaikan orang tua.
- Adanya teguran/pesan komunikasi yang disampaikan orang tua untuk anaknya apabila mengkonsumsi miras.
- Pengawasan orang tua secara lebih ketat pada generasi muda agar supaya tidak mengkonsumsi minuman keras.

C. Populasi dan Sampel.

Populasi dapat diartikan keseluruhan dari semua anggota sampel atau dengan perkataan lain populasi adalah kumpulan dari seluruh sampel. Namun demikian Arikunto Suharsimi, (1992) memberikan pengertian; populasi dapat diartikan keseluruhan subyek penelitian.

Populasi penelitian disini adalah; orang tua yang memiliki anak belum Kawin yang berumur 15 – 20 tahun, berjumlah 320 orang.

Untuk kebutuhan penelitian ini dengan mempertimbangkan waktu dan biaya, maka besar sampel yang akan dijadikan contoh penilaian adalah 10% dari populasi, yakni: 32 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan dua cara yaitu mengumpulkan data primer dan data sekunder.

Data primer adalah yang dikumpulkan melalui kuesioner yang didapatkan dari responden di lapangan.

Data sekunder adalah yang diperoleh dari informasi yang di dapatkan dari pemerintah desa warembungan.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mendukung penelitian ini, maka digunakan teknik analisis deskriptif. Di mana data yang sudah ada diolah dan

diklarifikasikan dengan cara menggunakan tabel frekuensi dan prosentase setelah itu di gambarkan dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat, dan hasil wawancara digunakan untuk menjelaskan hasil dari penelitian yang diperoleh melalui data kuesioner dan angket.

Rumus Frekuensi dan Prosentase adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Dari hasil penelitian ini maka akan di buatkan table frekuensi dan akan dihitung kedalam bentuk presentase, sehingga didapatkan hasil dari setiap kategori yang diteliti. Dan pada akhirnya hasil tersebut dideskripsikan kedalam bentuk kalimat yang merupakan suatu kesimpulan dari penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Penelitian ini dengan judul peranan komunikasi keluarga dalam upaya pencegahan konsumsi minuman keras pada generasi muda yang ada di desa Warembungan kecamatan Pineleng yang memfokuskan responden penelitian pada orang tua yang memiliki anak yang belum kawin yang umurnya pada kisaran 15 – 20 orang yaitu berjumlah 32 orang.

Pada bagian ini terlihat klasifikasi orang tua yang dilihat dari 2 tipe kelamin yaitu orang tua laki-laki dan org tua perempuan. Lebih jelasnya kita akan lihat pada table berikut ini

Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Konsumsi Miras Di Kalangan Generasi Muda

Table. 1

Klasifikasi/Pengelompokan orang tua/responden berdasarkan kelamin

| Klasifikasi | Jumlah Responden | % |
|-------------|------------------|-------|
| Laki-laki | 15 | 46.8 |
| Perempuan | 17 | 53.1 |
| Jumlah | 32 | 100 % |

Data : Diolah berdasarkan data lapangan

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan dan ditunjukkan oleh table 4 mengenai klasifikasi dari pengelompokan orang tua (responden) berdasarkan jenis kelamin, Jika dilihat jumlah dari responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki dalam memberikan informasi tentang bahaya minuman keras dan juga upaya pencegahan konsumsi minuman keras tersebut.

Jumlah responden perempuan atau orang tua perempuan atau Ibu adalah mencapai 53 % lebih besar dari jumlah responden laki-laki atau ayah yang hanya mencapai 46.8 % dari jumlah keseluruhan responden yaitu 32 responden. Dari hasil pengamatan dan hasil penelitian melalui table diatas dapat dilihat bahwa perhatian yang lebih intensif dalam memberikan penyampaian upaya pencegahan dan

bahaya minuman keras terhadap generasi muda khususnya di desa Warembungan kecamatan Pineleng, adalah kalangan perempuan atau ibu-ibu dari anak-anak. Hal ini tentunya memiliki dasar yang sangat kuat, kenapa intensitas perhatian yang disampaikan oleh ibu-ibu lebih besar dari yang disampaikan ataupun dilakukan oleh Ayah, karena ibu-ibu yang selalu memantau pergaulan anak-anak mereka dari pagi sampai malam hari. Dan dasar inilah sangat jelas terlihat bahwa setiap detik pergerakan dari anak-anak mereka adalah ibu yang lebih mengetahui.

Namun dari sisi tanggung jawab sebagai oran tua antara Ayah dan Ibu memiliki peranan yang sama terhadap anak-anaknya. Selanjutnya akan kita lihat klasifikasi responden berdasarkan umur, pada table berikut ini yaitu :

Table 2

Klasifikasi responden berdasarkan umur

| Umur Orang Tua/Responden | Jumlah | % |
|--------------------------|--------|-------|
| 20 – 30 thn | 10 | 31.25 |
| 30 – 50 thn | 12 | 37 |
| 50 – ke atas | 10 | 31.25 |
| Jumlah | 32 | 100 % |

Data diolah Oleh Penelitian dari data penelitian di lapangan.

Pada tabel ini menunjukkan bahwa orang tua dengan umur 30–50 tahun lebih besar presentasinya yaitu mencapai 37 % dalam upaya memberikan pemahaman tentang minuman keras dan juga upaya pencegahannya kepada anak mereka. Hal ini didasari bahwa dari data yang ditemukan di lapangan, bahwa orang tua yang berumur antara 30 – 50 tahun lebih banyak memiliki anak-anak yang berumur

pada kisaran antara 15 sampai 20 tahun yang belum menikah. Jadi sangat sinkron bahwa jumlah responden orang tua yang berumur 30 – 50 tahun tersebut lebih banyak dari klasifikasi umur yang lain.

B. Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Konsumsi Miras Di Kalangan Generasi Muda.

Sebagaimana telah dijelaskan pada

Bab I. latar belakang penelitian dan lebih dipertegas lagi pada rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah bagaimana peranan dari komunikasi keluarga dalam upaya pencegahan konsumsi minuman keras di kalangan para generasi muda di desa Warembungan kecamatan Pineleng kabupaten Minahasa propinsi Sulawesi Utara, dimana peranan orang tua adalah sebagai komunikator yang berupaya untuk memberikan pesan upaya pencegahan minuman keras kepada anak mereka. Orang tua disini baik oleh ayah maupun ibu menjadi sebagai penghubung atau perantara atau penyampai pesan kepada anak mereka mengenai bahaya dan upaya untuk mencegah minuman keras tersebut agar supaya tidak di konsumsi oleh anak-anak mereka.

Dalam penelitian ini yang mengangkat peranan komunikasi keluarga di dalam upaya pencegahan minum minuman keras di kalangan generasi muda. Sangat jelas keterkaitannya antara permasalahan yang terjadi saat ini dan peranan orang tua. Kurangnya perhatian, kurangnya kontrol atau pengawasan dan juga kurangnya komunikasi yang terjadi diantara orang tua dan anak merupakan faktor-faktor penyebab anak-anak muda atau generasi muda terjerumus dalam permasalahan minuman keras tersebut.

Berikut adalah hasil penelitian tentang bagaimana komunikasi keluarga tersebut dalam pencegahan konsumsi minuman keras di kalangan generasi muda di desa Warembungan kecamatan pineleng.

Peneliti telah menetapkan indikator yang akan diukur dalam penelitian ini yang dianggap peneliti memiliki dasar untuk bisa menggali dan mengkaji bagaimana peranan komunikasi keluarga dalam hal ini orang tua ayah dan ibu dalam upaya pencegahan konsumsi minuman keras tersebut, Indikator tersebut adalah :

Hubungan yang baik antara orang tua dan anak-anak

1. Adanya keterbukaan dalam proses penyampaian pesan komunikasi dalam keluarga.
2. Intensitas pertemuan, atau tatap muka orang tua dengan anak-anak dalam menyampaikan pesan agar tidak lagi mengkonsumsi minuman keras.
3. Kejelasan dari penyampaian pesan dari komunikasi di dalam keluarga tentang upaya dari pencegahan mengkonsumsi minuman keras (miras).
4. Pemahaman dan pengertian generasi muda tentang pesan komunikasi yang disampaikan orang tua.
5. Ada teguran atau pesan komunikasi yang disampaikan oleh orang tua untuk anak-anaknya apabila mengkonsumsi miras.
6. Pengawasan orang tua pada anak-anak secara ketat pada generasi muda untuk tidak mengkonsumsi minuman keras.

Dari pertanyaan pertanyaan tersebut yang diajukan pada ke 32 responden penelitian ini, mendapatkan jawaban yang cukup berbeda, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

Table 3
Hubungan yang baik antara orang tua dan anak-anak

| Hubungan yang terjadi | Jumlah Frekuensi | % |
|-----------------------|------------------|-------|
| Baik | 25 | 78.1 |
| Kurang Baik | 5 | 15.62 |
| Tidak Baik | 2 | 6.25 |
| Tidak Sama Sekali | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Data Diolah Peneliti berdasarkan data di lapangan

Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Konsumsi Miras
Di Kalangan Generasi Muda

Berdasarkan data di atas pada table 3 terlihat jelas bahwa hubungan yang terjadi antara orang tua dan anak-anak dalam keluarga lebih banyak menunjukkan pada hubungan yang baik. hal ini diperjelas dengan data yang menunjukkan tingkat persentase mencapai 78.1 %, data ini sesuai dengan pengamatan dari peneliti bahwa memang hubungan antara anak dan orang tua tersebut masih terjalin dengan baik, dan hubungannya dengan

permasalahan minuman keras berarti proses komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak-anak biasa dikatakan lancar-lancar saja.

Indikator kedua yang diukur melalui kuesioner dalam penelitian ini adalah : Adanya sifat keterbukaan dalam proses penyampaian pesan komunikasi dalam keluarga. Diperoleh jawaban yang dapat kita lihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 4

Adanya keterbukaan dalam proses penyampaian pesan komunikasi dalam keluarga.

| Keterbukaan dalam proses penyampaian pesan | Frekuensi | % |
|--|-----------|-------|
| Terbuka | 25 | 78.1 |
| Kurang Terbuka | 5 | 15.62 |
| Tidak Terbuka | 2 | 6.25 |
| Tidak Sama Sekali | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Data diolah oleh Peneliti berdasarkan data lapangan

Berdasarkan data yang ditunjukkan tentang adanya keterbukaan dalam proses penyampaian pesan komunikasi dalam keluarga, banyak menunjukkan proses yang terjadi terbuka, dalam arti pada saat proses komunikasi antara anak dan orang tua terjadi komunikasi yang baik tanpa ada rasa tertekan baik dari orang tua maupun anaknya. Hal ini di tunjukkan dengan persentase jawaban mencapai 78.1 %, sedangkan 15.62 % menunjukkan proses penyampaian pesan dari komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak kurang terbuka, kemudian 6.25 % dari data yang ditemukan dilapangan menunjukkan tidak terbukanya proses penyampaian pesan

komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak.

Selanjutnya indikator berikut adalah tentang Intensitas pertemuan, tatap muka pihak orang tua dengan anak-anak dalam menyampaikan pesan agar anak-anak tidak mengkonsumsi minuman keras. Dari data yang ditemukan dilapangan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pihak responden melalui teknik pengumpulan data dengan menjalankan kuesioner kepada responden penelitian yaitu orang tua, ayah/ibu para generasi muda di desa Warembungan.

Didapatkan hasil yang bisa kita lihat dan tunjukkan melalui tabel berikut ini :

Table 5

Intensitas Pertemuan Anak dan Orang tua

| Intensitas Pertemuan | Frekuensi | % |
|----------------------|-----------|------|
| Sangat Sering | 10 | 31.5 |
| Sering | 15 | 46.8 |
| Kurang Sering | 5 | 15.6 |
| Tidak Sering | 2 | 6.25 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Berdasarkan data yang ditunjukkan tentang intensitas Pertemuan Anak dan Orang tua menunjukkan bahwa intensitas pertemuan yang terjadi adalah sering dalam arti pertemuan selalu terjadi dalam keluarga tersebut baik dari pagi hari, siang dan malam hari. Hal ini di tunjukkan oleh jawaban yang diperoleh mencapai 46,8 % untuk klasifikasi sering terjadi pertemuan, kemudian yang kedua menunjukkan data sangat sering dengan capaian persentase 31,5 % pertemuan yang terjadi, diikuti dengan data intensitas yang kurang sering dengan persentase 15,6 %, sedangkan intensitas pertemuan yang menunjukkan tidak sering adalah 6,25 % dan yang tidak pernah hanya pada angka 0 %.

Data tersebut menunjukkan intensitas pertemuan yang baik akan mempengaruhi proses komunikasi yang terjadi khususnya dalam upaya untuk pencegahan konsumsi minuman keras di kalangan para generasi muda yang ada di Desa Warembungan.

dengan intensitas yang sering maka memungkinkan orang tua untuk sering memberi pesan tentang bahaya konsumsi minuman keras kepada anak-anaknya. Sehingga pencegahan bisa dilakukan secara intens.

Selanjutnya adalah mengenai indikator tentang Kejelasan penyampaian pesan komunikasi dalam keluarga tentang upaya untuk pencegahan mengkonsumsi miras. Kejelasan dalam menyampaikan pesan kepada anak-anak lebih diperhatikan lagi karena dengan memberikan informasi yang baik dan jelas tentang bahaya minuman keras dan akibatnya, anak-anak akan bisa memahami dan tidak akan melakukan hal tersebut.

Dari data yang ditemukan di lapangan melalui semua pertanyaan yang dibuat sehubungan Kejelasan dari penyampaian pesan komunikasi dalam keluarga tentang upaya pencegahan mengkonsumsi miras, dapat di tunjukkan pada table berikut ini

Table 6
Kejelasan Penyampaian Pesan tentang upaya pencegahan miras

| Kejelasan Penyampaian Pesan tentang pencegahan miras | Frekuensi | % |
|--|-----------|-------|
| Sangat Jelas | 27 | 84.3 |
| Jelas | 5 | 15.62 |
| Kurang Jelas | 0 | 0 |
| Tidak Jelas | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Data diolah oleh peneliti berdasarkan data di lapangan

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 6, bahwa kejelasan penyampaian dari pesan tentang upaya pencegahan konsumsi minuman keras dikalangan generasi muda, menunjukkan hasil yang cukup signifikan karena data yang didapat dalam penelitian bahwa sangat jelas ditandai dengan jumlah persentase yang mencapai 84.3 %, kemudian data yang menunjukkan jelas mencapai 15.62 %, dan data yang ditemukan di lapangan yang

menunjukkan kurang jelas dan tidak jelas upaya penyampaian pesan pencegahan minuman keras tersebut adalah 0 %.

Data ini menunjukkan bahwa proses komunikasi yang terjadi bisa dikatakan baik karena kebanyakan jawaban dari responden tentang point dari kejelasan penyampaian pesan ini adalah sangat jelas mengenai upaya-upaya pencegahan minuman keras tersebut dari orang tua kepada anak-anak mereka.

Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Konsumsi Miras
Di Kalangan Generasi Muda

Berikut adalah hasil penelitian tentang indikator yang mengukur pemahaman dan pengertian generasi muda tentang pesan komunikasi yang disampaikan orang tua, tentunya tentang pencegahan dan bahaya minuman keras tersebut bagi anak-anak.

Dari jawaban yang ditemui di dalam pengumpulan data dengan menjalankan

kuisioner kepada responden yaitu orang tua, untuk mengukur bagaimana peranan komunikasi keluarga dalam tiap upaya pencegahan konsumsi minuman keras dikalangan generasi muda yang ada di desa Warembungan, hasil yang mengkaji indikator ini adalah dapat dilihat melalui table berikut ini :

Table 7
Pemahaman dan pengertian generasi muda tentang pesan komunikasi yang disampaikan orang tua, tentang upaya pencegahan dan bahaya minuman keras tersebut bagi anak-anak.

| Pemahaman/Pengertian | Frekuensi | % |
|-----------------------|-----------|-------|
| Sangat Paham/Mengerti | 25 | 78.1 |
| Kurang Paham/Mengerti | 5 | 15.62 |
| Tidak Paham/Mengerti | 2 | 6.25 |
| Tidak sama sekali | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Data diolah oleh penelitian berdasarkan data di lapangan

Dari data yang di tunjukkan tabel 7 tentang pemahaman dan pengertian dari generasi muda tentang pesan komunikasi yang disampaikan orang tua, tentang upaya pencegahan dan bahaya minuman keras bagi anak-anaknya, menunjukkan bahwa kebanyakan yang memahami dan mengerti tentang upaya pencegahan miras tersebut adalah paham/mengerti dengan ditunjukkan pada persentasenya 78.1 %. Kemudian yang menunjukkan data yang kurang memahami adalah 15.62 %, sedangkan yang tidak paham hanya mencapai 6.25 %, yang menunjukkan tidak sama sekali adalah 0 %.

Data ini menunjukkan bahwa rata-rata orang tua sangat paham tentang upaya pencegahan dan bahaya minuman keras tersebut. Yang lain bukannya tidak paham, melainkan hanya membiarkan saja apa yang akan terjadi pada anak mereka jika meminum minuman keras tersebut. Ini biasanya dipengaruhi oleh latar belakang

ekonomi, pendidikan yang agak di bawah baik orang tua maupun anak. Sehingga dalam menyampaikan informasi kepada anak-anaknya hanya menganut konsep terseher saja apa yang akan terjadi.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang mengkaji indikator tentang teguran/pesan komunikasi yang disampaikan orang tua untuk anaknya apabila mengkonsumsi miras.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan data yang menunjuk bahwa adanya teguran/pesan komunikasi yang disampaikan oleh orang tua kepada anak anak apabila mengkonsumsi minuman keras tersebut. Data tersebut dapat kita lihat melalui table berikut ini :

Table 8
Teguran Orang Tua Kepada Anak Yang Mengkonsumsi Minuman Keras

| Teguran Ortu Ke Anak apabila mengkonsumsi Minuman Keras | Frekuensi | % |
|---|-----------|------|
| Ada | 25 | 78.1 |
| Kurang | 7 | 21.8 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Dari data yang ditunjukkan pada tabel 8 tentang teguran orang tua kepada anak yang mengkonsumsi minuman keras, dengan konsep pertanyaan apakah ada teguran yang diberikan oleh orang tua baik ayah dan ibu kepada anak mereka yang ketahuan mengkonsumsi minuman keras. Menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua memberikan teguran kepada anak anak bilamana mengetahui anak mereka mengkonsumsi minuman keras. Hal ini ditandai dengan data yang menonjol adalah mencapai 78.1 %. Selanjutnya ada data yang menunjukkan bahwa beberapa orang tua kurang memberikan teguran kepada anak apabila anak mereka meminum minuman keras, ini dibuktikan dengan jumlah persentase sebesar 21.8 persen. Untuk data yang menunjukkan tidak pernah memberikan teguran adalah tidak ada atau di dalam persentase mendapatkan nilai 0 %. Dari data ini menunjukkan bahwa kepedulian orang tua kepada anak-anak mereka agar tidak terpengaruh pada minuman keras adalah sangat besar.

Selanjutnya kajian tentang indikator yang membahas mengenai pengawasan orang tua pada anak-anak secara ketat pada anaknya untuk tidak mengkonsumsi minuman keras. Indikator yang membahas tentang pengawasan dirasa oleh peneliti sangat penting dalam upaya pencegahan generasi muda terpengaruh oleh minuman keras. Faktor pengawasan yang intens akan berpengaruh pada sikap dan perilaku yang dilakukan oleh anak-anak. Namun disisi lain faktor pengawasan menjadi

sangat sulit apabila harus dilakukan setiap saat dengan memantau setiap detik pergerakan anak mereka. Indikator ini dijabarkan seberapa sering pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anak mereka.

Dari hasil penelitian mendapatkan data yang bisa dilihat melalui tabel 9 berikut ini

Table 9
Pengawasan yang dilakukan Orang Tua Kepada anak-anak

| Pengawasan | Frekuensi | % |
|---------------|-----------|-------|
| Sangat Sering | 0 | 0 |
| Sering | 5 | 15.62 |
| Kurang | 25 | 78.1 |
| Tidak Pernah | 2 | 6.25 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Data diolah oleh peneliti berdasarkan data lapangan

Dari data yang ditunjukkan pada table 9, itu menunjukkan bahwa pengawasan orang tua kepada anak-anak kebanyakan kurang ini ditandai oleh data persentase hasil penelitian yang mencapai 78.1 %. Selanjutnya diikuti dengan data yang menunjukkan bahwa orang tua yang sering melakukan pengawasan mencapai 15.62 %.

Sedangkan orang tua membiarkan atau tidak pernah melakukan kontrol atau pengawasan terhadap pergaulan anak anak mereka adalah 6.25 %. Dari data yang terlihat, dapat diketahui bahwa factor pengawasan yang kurang ataupun tidak

Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Konsumsi Miras Di Kalangan Generasi Muda

pernah dari orang tua dalam mengawasi anak-anak khususnya dalam hubungan dengan minuman keras, akan sangat berpengaruh pada upaya pencegahan generasi muda pada pengaruh minuman keras tersebut.

Intensitas kontrol yang kurang akan lebih memudahkan anak-anak untuk dapat bergaul dan meminum minuman-keras tersebut. Apalagi daerah Sulawesi Utara khususnya budaya Minahasa, sangat kental dengan minuman keras yang diberi nama cap tikus. Oleh sebab itu untuk upaya pencegahan konsumsi minuman keras dikalangan generasi muda di desa Warembungan kecamatan Pineleng, perlu diperhatikan orang tua dan harus memiliki pengawasan khusus kepada anak-anak mereka dalam hal pergaulan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan yang baik yang terjalin antara orang tua dan anak, akan lebih mempermudah proses komunikasi yang terjadi diantara kedua pihak tersebut. Hal ini jelas dengan data yang menunjukkan persentase mencapai 78.1 %, data ini sudah sesuai dengan pengamatan bahwa memang hubungan antara anak-anak dan orang tua masih relatif terjalin dengan baik. Hubungan dengan permasalahan minuman keras berarti proses komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak bisa dikatakan lancar-lancar saja.

Adanya keterbukaan dalam proses penyampaian pesan komunikasi dalam keluarga, lebih banyak menunjuk pada proses yang terjadi terbuka, dalam arti pada saat proses komunikasi antara anak dan orang tua terjadi komunikasi yang baik tanpa ada rasa tertekan baik dari orang tua maupun anaknya.

Intensitas pertemuan yang baik akan mempengaruhi proses komunikasi yang telah terjalin khususnya dalam upaya pencegahan konsumsi minuman keras di kalangan generasi muda yang ada di desa Warembungan tersebut. Dengan intensitas

yang sering memungkinkan orang tua untuk memberikan pesan tentang bahaya konsumsi minuman keras kepada anak-anaknya. Sehingga upaya pencegahan bisa dilakukan secara intens.

Kejelasan penyampaian dari pesan komunikasi dalam keluarga tentang upaya pencegahan konsumsi miras. Kejelasan dalam menyampaikan pesan pada anak-anak sangatlah perlu diperhatikan, karena dengan memberikan informasi yang baik dan jelas tentang bahaya minuman keras dan akibatnya, anak-anak akan lebih memahami dan tidak akan melakukan hal tersebut.

Proses komunikasi yang terjadi bisa dikatakan baik oleh karena kebanyakan jawaban dari responden tentang point kejelasan penyampaian pesan ini adalah sangat jelas mengenai upaya pencegahan minuman keras tersebut dari orang tua kepada anak-anak mereka.

Teguran orang tua kepada anak yang mengkonsumsi minuman keras, dengan konsep pertanyaan apakah ada teguran yang diberikan oleh orang tua baik ayah dan ibu kepada anak mereka yang ketahuan mengkonsumsi minuman keras tersebut. Menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua memberikan teguran kepada anaknya bila mengetahui anak mereka mengkonsumsi minuman keras. Hal ini ditandai dengan data yang cukup tinggi pencapaiannya pada table 8.

Dari data yang diatas, dapat diketahui bahwa faktor pengawasan yang kurang ataupun tidak pernah dari orang tua dalam mengawasi anak-anaknya lebih khusus hubungannya dengan minuman keras, akan turut berpengaruh pada upaya-upaya pencegahan generasi muda terhadap pengaruh minuman keras tersebut.

Intensitas kontrol yang kurang akan memudahkan anak-anak untuk dapat bergaul dan meminum minuman keras tersebut. Apabila daerah Sulawesi Utara khususnya budaya Minahasa, sangat

kental dengan minuman keras yang diberi nama cap tikus. Oleh sebab itu untuk upaya pencegahan konsumsi minuman keras dikalangan generasi muda di desa Warembungan kecamatan pineleng, perlu perhatian dari orang tua harus memberi pengawasan khusus kepada anak-anak mereka dalam hal pergaulan.

Pengawasan orang tua kepada anak kebanyakan kurang ini ditandai dengan data persentase hasil penelitian mencapai 78.1 %. Selanjutnya diikuti dengan data yang menunjukkan bahwa orang tua yang sering melakukan pengawasan mencapai 15.62 %.

Sedangkan orang tua yang membiarkan atau tidak pernah melakukan kontrol atau pengawasan terhadap pergaulan anak-anak mereka adalah 6.25 %.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa

1. Hubungan yang terjalin baik antara orang tua dan anak-anak, serta adanya keterbukaan yang terjadi pada saat terjadi komunikasi antara orang tua dan anak-anak merupakan suatu hal yang menentukan dalam proses komunikasi orang tua dalam kaitannya dengan upaya pencegahan konsumsi minuman keras dikalangan generasi muda.
2. Intensitas Pertemuan merupakan hal yang sangat penting dimana dengan begitu orang tua dapat memberikan perhatian berupa pesan untuk tidak mengkonsumsi minuman keras kepada anak-anaknya.
3. Kejelasan isi pesan tentang bahaya minuman keras serta upaya-upaya pencegahan harus diperhatikan dalam penyampaian pesan tentang minuman keras kepada generasi muda agar mereka dapat mengerti dan paham akibat dari menggunakan minuman keras tersebut.

4. Selain itu pesan yang disampaikan harus pula diikuti oleh teguran yang tegas menjadi sebuah reinforcement (penguatan) bahwa minuman keras tersebut dilarang dan berbahaya.
5. Pengawasan yang ketat oleh orang tua terhadap anak-anaknya, merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kaitannya dengan upaya pencegahan minuman keras dikalangan generasi muda. Faktor kurangnya pengawasan merupakan penyebab utama sehingga peranan komunikasi keluarga kurang maksimal dalam upaya pencegahan minuman keras tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dengan mengacu pada hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka disarankan :

1. Perlunya pendekatan secara khusus oleh pihak orang tua kepada anak-anak dalam memberikan pesan komunikasi dalam hubungannya dengan upaya pencegahan minuman keras terhadap generasi muda. Salah satu cara adalah mengarahkan anak-anak ke kegiatan kegiatan yang positif sehingga bisa membangun mental dan moral yang baik bagi generasi muda sebagai calon-calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang.
2. Perlunya aturan yang jelas mengatur tentang minuman keras tersebut, dan juga perlunya suatu pengawasan serta tindakan nyata baik dari pemerintah serta pihak terkait dalam hal ini polisi untuk membantu para orang tua dalam upaya pencegahan minuman keras terhadap generasi muda tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1991, *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta
- Susanto, Phill Astrid S. 1977, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Jilid I, Bina Cipta, Bandung.

Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Konsumsi Miras
Di Kalangan Generasi Muda

- Artin Anwar, 1992, *Strategi Komunikasi*, Armico, Bandung
- Arikunto Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Evelyn Suleman, 1990, *Para Ibu Yang Berperan Tunggal dan Ganda*, FE – UI, Jakarta.
- Jalaludin Rakhmad, 1989, *Psikologi Komunikasi*, Remajakarya, Bandung.
- Liliweri Alo, 1991, *Komunikasi Antar Pribadi*, Citra Aditya Bhakti, Bandung.
- Melvin de Fluor, 1975, *Theories of mass Communications 2nd edition*, New York : Rajawali Pers, Jakarta.
- Onong U. Effendy, 1983, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Alumni, Bandung.
- Sarito Wirawan, 1989, *Komunikasi Keluarga dan Masalahnya*, Alumni, Bandung.
- Singgih D. Gunarsa, 1992, *Psikologi Perkembangan*, BPK-Gunung Mulia, Jakarta.
- Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali, Jakarta
- Suwardi Idris, 1990, *Komunikasi Keluarga Suatu Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi*, Alumni, Bandung.
- Teguh Meinanda, 1981, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik*, Armico, Bandung.
- Widjaja. W. A, 1986, *Komunikasi: dan Hubungan Masyarakat*, Bina Aksara, Jakarta.
- _____, 1986, *Filsafat Komunikasi*, Bina Cipta, Bandung.
- _____, 1991, *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja rosdakarya, Bandung.
- _____, 1986, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Karya, Bandung

Sumber lain :

- Peraturan Pemerintah Nomor 86/Menteri Kes/Perusahaan/IV/1997 tentang Pengendalian Minuman Keras Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
 - Kamus Bahasa Inggris-Indonesia
 - Data Polda Sulut
 - Data Pemerintah Dewa Warembungan